

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Salah satu konflik yang paling lama dan rumit di dunia adalah antara Palestina dan Israel. Konflik ini telah berlangsung selama bertahun-tahun dan mencakup banyak hal, seperti agama, sejarah, politik, dan wilayah. Seorang akademisi dan peneliti ekonomi dari FEB Universitas Indonesia berpendapat bahwa boikot produk pro-Israel masuk akal karena Israel telah menerapkan kebijakan *apartheid* terhadap Palestina selama lebih dari tujuh puluh tahun. Karena kekerasan dan dugaan genosida yang terjadi di wilayah Palestina, perang antara Israel dan Hamas menjadi perhatian publik. Ditunjukkan oleh perubahan harga saham dan minat masyarakat untuk membeli barang-barang yang mendukung Israel [1]. Sejak konflik antara Israel dan Hamas dimulai pada 7 Oktober 2023, banyak barang yang dianggap mendukung Israel termasuk barang-barang AS seperti Starbucks yang merasakan efeknya.

Analisis sentimen menjadi alat yang penting untuk memahami pandangan publik terkait isu ini. Dalam konteks teknologi, model *Bidirectional Encoder Representations from Transformers* (BERT) telah muncul sebagai pendekatan canggih untuk analisis sentimen. BERT, dengan kemampuan perhatian (*attention*), memiliki keunggulan dalam menangkap konteks dua arah dari sebuah teks, sehingga mampu memberikan hasil klasifikasi sentimen yang lebih akurat. Model ini memungkinkan untuk mengklasifikasikan opini publik ke dalam kategori sentimen positif, negatif, atau netral secara lebih baik dibandingkan metode sebelumnya[2].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis sentimen memiliki peran penting dalam memahami opini public menggunakan BERT untuk menganalisis sentimen pengguna Twitter terkait aksi boikot produk Israel di Indonesia. Penelitian ini memperoleh akurasi model sebesar 85% dan menunjukkan bahwa sentimen positif lebih mendominasi, yang mencerminkan dukungan kuat

terhadap aksi boikot[3]. Penelitian menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) untuk menganalisis sentimen terkait konflik Israel-Palestina di platform X. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna cenderung mendukung Palestina, dengan akurasi model sebesar 93%[4].

Menggunakan model BERT dengan perhatian (*attention*) memberikan keuntungan signifikan dalam menganalisis sentimen publik pada isu-isu sensitif seperti boikot produk Israel. Dengan analisis yang mendalam terhadap tweet yang terkait dengan boikot ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih baik bagaimana publik bereaksi terhadap konflik Israel-Palestina, dan bagaimana sentimen tersebut mempengaruhi tindakan boikot. Model ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai opini masyarakat di media sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Berapa Tingkat akurasi yang dihasilkan dari metode BERT dalam menganalisa sentiment public di Twitter (X) terkait boikot produk Israel?
2. Bagaimana cara mengimplementasikan BERT dalam menganalisis sentiment public di Twitter (X) Terhadap boikot produk Israel?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada penerapan model BERT dalam analisis sentimen terhadap tweet yang berisi opini publik mengenai boikot produk Israel.
2. Dataset yang digunakan berisi kumpulan tweet dengan kata kunci seperti "boikot", "boikot produk Israel", dan frasa lain yang relevan dengan topik penelitian.

3. Dataset penelitian tidak diambil secara langsung melalui proses crawling, melainkan diperoleh dari dataset publik yang tersedia di GitHub, yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dilabeli. Dataset ini hanya berisi teks berbahasa Indonesia yang ditulis oleh pengguna Twitter dari Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tanggapan masyarakat Indonesia terhadap produk israel menggunakan algoritma *Bert*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang analisis sentimen, khususnya dalam penerapan metode BERT untuk isu-isu sensitif dan kompleks seperti konflik Israel-Palestina.
2. Memperkaya literatur tentang efektivitas model bahasa berbasis transformers dalam analisis sentimen pada konteks sosial-politik yang spesifik.
3. Memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam memahami dinamika opini publik terkait isu-isu internasional.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan latar belakang penelitian. Ini menjelaskan rumusan masalah, batasan dan tujuan penelitian, serta manfaat dan keuntungan dari penelitian. Ini juga membahas metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas penelitian sebelumnya oleh peneliti lain sebagai referensi untuk penelitian ini. Ini juga membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan hasil penelitian serta pengujian yang dilakukan menggunakan metode Attentions BERT.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan alur yang telah dirancang. Ini juga mencakup rancangan implementasi kode untuk mendapatkan klasifikasi terbaik.

BAB V PENUTUP

Bagian ini mencakup hasil dari perumusan masalah yang telah disampaikan, serta rekomendasi untuk pengembangan aplikasi untuk meningkatkan sistem.

